

# ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN NENAS



*ISSN : 2086-4949*

# **ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN NENAS**

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian  
Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian  
2022**



# **ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN NENAS**

## **Volume 12 Nomor 2G Tahun 2022**

**Ukuran Buku** : 10,12 inci x 7,17 inci (B5)

**Jumlah Halaman** : 61 halaman

**Penasehat** : Roby Darmawan, M. Eng

**Penyunting** :

Mas'ud, SE, M.Si  
Sri Wahyuningsih, S. Si

**Naskah** :

Megawaty Manurung, SP

**Design Sampul** :

Rinawati, SE

**Diterbitkan oleh :**  
**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian**  
**Kementerian Pertanian**  
**2022**

*Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya*



## **KATA PENGANTAR**

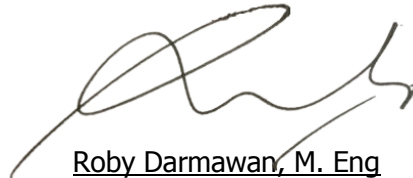
Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga publikasi "Analisis Kinerja Perdagangan Nenas Tahun 2022" telah dapat diselesaikan. Publikasi ini merupakan salah satu output dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dalam mengemban visi dan misinya untuk mempublikasikan data sektor pertanian beserta hasil analisisnya.

Publikasi Analisis Kinerja Perdagangan Nenas Tahun 2022 merupakan bagian dari publikasi Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian tahun 2022. Publikasi ini menyajikan keragaan data series komoditas Nenas secara nasional dan internasional selama 5 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan, analisis daya saing, indeks keunggulan komparatif serta analisis deskriptif lainnya.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk hardcopy dan softcopy yang dapat diakses melalui website Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yaitu <https://satudata.pertanian.go.id/>. Penerbitan publikasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang keragaan dan analisis kinerja perdagangan komoditas nenas secara lebih lengkap dan menyeluruh kepada para pembaca dan pengguna data lainnya.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan perbaikan publikasi berikutnya.

Jakarta, Desember 2022  
Kepala Pusat Data dan  
Sistem Informasi Pertanian,



Roby Darmawan, M. Eng  
NIP. 196912151991011001



## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan .....	3
<b>BAB II. METODOLOGI.....</b>	<b>5</b>
2.1. Sumber Data dan Informasi .....	5
2.2. Metode Analisis .....	5
<b>BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR</b>	
<b>PERTANIAN.....</b>	<b>11</b>
3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian.....	11
3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Hortikultura .....	14
<b>BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN NENAS.....</b>	<b>17</b>
4.1. Sentra Produksi Nenas .....	17
4.2. Keragaan Harga Nenas .....	18
4.3. Kinerja Perdagangan Nenas .....	21
4.4. Negara Tujuan Ekspor dan Asal Impor Nenas Indonesia .....	29
4.5. Negara Eksportir dan Importir Nenas Dunia .....	32
<b>BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN NENAS .....</b>	<b>37</b>
5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR) .....	37
5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA) Nenas .....	38
5.3. Analisis Penetrasi Pasar Negara Pengekspor Nenas .....	40
<b>BAB VI. PENUTUP.....</b>	<b>45</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>





## DAFTAR TABEL

*Halaman*

Tabel 3.1.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2017 - 2021 .....	11
Tabel 3.2.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, Januari – September 2021 dan 2022 .....	14
Tabel 3.3.	Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Subsektor Hortikultura 2017 - 2021 .....	15
Tabel 3.4.	Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Subsektor Hortikultura, Januari - September 2021 dan 2022 .....	16
Tabel 4.1.	Produksi Nenas di Provinsi Sentra di Indonesia, 2017 - 2021 .....	17
Tabel 4.2.	Rata-rata Perkembangan Harga Produsen dan Konsumen Nenas di Indonesia, 2019 - 2021 .....	20
Tabel 4.3.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Nenas, 2017 - 2021 .....	22
Tabel 4.4.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Nenas, Kumulatif Januari - September 2021 dan 2022 .....	23
Tabel 4.5.	Kode HS dan Deskripsi Nenas.....	24
Tabel 4.6.	Perkembangan Ekspor dan Impor Nenas Berdasarkan Kode HS, 2017-2021 .....	25
Tabel 4.7.	Perkembangan Ekspor dan Impor Nenas Indonesia dalam Wujud Segar dan Olahan, Tahun 2017 - 2021 .....	27
Tabel 4.8.	Perkembangan Ekspor dan Impor Nenas Indonesia dalam Wujud Segar dan Olahan, Januari - September 2019 dan 2020.....	28
Tabel 4.9.	Negara Tujuan Ekspor Total Nenas Indonesia, 2017 dan 2021 .....	30
Tabel 4.10.	Negara Asal Impor Total Nenas Indonesia, 2017 dan 2021 .....	32
Tabel 4.11.	Negara Eksportir Nenas Terbesar di Dunia, 2017 dan 2021 .....	34
Tabel 4.12.	Negara Importir Nenas terbesar di Dunia, 2017 dan 2021 .....	35

Tabel 5.1.	Perkembangan Nilai <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR) Nenas Indonesia, 2017 - 2021 .....	38
Tabel 5.2.	Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Nenas Segar Indonesia, 2017 - 2021.....	39
Tabel 5.3.	Indeks Keunggulan Komparatif Nenas Indonesia dalam Perdagangan Dunia, 2017 - 2021 . .....	40
Tabel 5.4.	Penetrasi Perdagangan Nenas Kosta Rika, Thailand, Filipina dan Indonesia ke Pasar Amerikat, Belanda dan Spanyol, 2017 - 2021 ...	44

## **DAFTAR GAMBAR**

*Halaman*

Gambar 3.1.	Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2017 - 2021 .....	12
Gambar 3.2.	Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2017 - 2021 .....	13
Gambar 3.3.	Kontribusi Sub Sektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor, 2021.....	15
Gambar 4.1.	Kontribusi Produksi Provinsi Sentra Nenas di Indonesia, 2017 - 2021.....	18
Gambar 4.2.	Perkembangan Harga Produsen dan Harga Konsumen Nenas 2019 - 2021 .....	19
Gambar 4.3.	Perkembangan Harga Produsen dan Harga Impor Nenas 2019 - 2021 .....	21
Gambar 4.4.	Perkembangan Neraca Perdagangan Nenas Indonesia, 2017-2021.....	23
Gambar 4.5.	Nilai Ekspor dan Impor Nenas Indonesia, 2021 .....	26
Gambar 4.6.	Negara Tujuan Utama Ekspor Nenas Indonesia, 2017 dan 2021.....	30
Gambar 4.7.	Negara Asal Impor Nenas Indonesia, 2017 dan 2021.....	31
Gambar 4.8.	Negara Pengekspor Nenas Terbesar di Dunia, 2017 dan 2021 .....	33
Gambar 4.9.	Negara Importir Nenas Terbesar di Dunia, 2017 dan 2021 .....	35
Gambar 5.1.	Penetrasi Ekspor Nenas Indonesia, Thailand, Filipina dan Kenya ke pasar Amerika Serikat, 2017 - 2021 .....	41
Gambar 5.2.	Penetrasi Ekspor Nenas Indonesia, Thailand, Filipina dan Kenya ke pasar Belanda, 2017 - 2021 .....	42
Gambar 5.3.	Penetrasi Ekspor Nenas Indonesia, Thailand, Filipina dan Kenya ke pasar Spanyol, 2017 - 2021 .....	43



## **RINGKASAN EKSEKUTIF**

Nenas (*Ananas comosus* L.) adalah salah satu komoditas buah unggulan di Indonesia. Hal ini mengacu pada besarnya produksi nenas yang menempati posisi ketiga setelah pisang dan mangga. Selain dikonsumsi dalam bentuk segar, buah nenas juga dapat diolah menjadi berbagai produk seperti jus, selai, sirup dan keripik. Berdasarkan rata-rata produksi nenas tahun 2017 – 2021, terdapat delapan provinsi sentra penghasil nenas terbesar dengan kontribusi kumulatif mencapai 86,62% terhadap total produksi nenas Indonesia. Provinsi penghasil nenas terbesar adalah Lampung, provinsi ini merupakan produsen nenas terbesar dengan persentase kontribusi mencapai 22,97% dari total produksi nenas Indonesia. Provinsi Sumatera Selatan dan Jawa Tengah berada di urutan kedua dan ketiga dengan kontribusi masing-masing sebesar 13,63% dan 11,39%. Selanjutnya Provinsi Jawa Timur, Jawa Barat dan Riau dengan kontribusi masing-masing sebesar 10,07%, 9,08% dan 8,12% dari total produksi nenas Indonesia. Provinsi-provinsi sentra produksi lainnya memberikan kontribusi kurang dari 7,00%.

Kinerja perdagangan nenas periode tahun 2017-2021 mengalami peningkatan, peningkatan surplus neraca perdagangan pada sisi volume meningkat sebesar 23,06%. Hal ini disebabkan adanya peningkatan volume ekspor sebesar 22,90%, sebaliknya volume impor turun sebesar 15,09%. Namun neraca perdagangan dari sisi nilai juga mengalami surplus dengan rata-rata pertumbuhan mengalami peningkatan sebesar 22,90% per tahun.

Tahun 2021 neraca perdagangan baik dari sisi volume maupun nilai mengalami surplus, hal ini merupakan adanya dampak kebijakan dari pemerintah untuk mengendalikan impor nenas. Keragaan kinerja nenas Indonesia periode Januari-September tahun 2022, jika dibandingkan periode yang sama di 2021, untuk nilai neraca perdagangan meningkat sebesar 4,52%. Hal ini karena peningkatan nilai ekspor sebesar 4,55%. Demikian juga volume neraca perdagangan meningkat sebesar 4,69%, hal ini seiring dengan meningkatnya ekspor dan impor yang sangat besar.

Negara tujuan Ekspor utama Indonesia tahun 2017 ekspor nenas terbesar adalah ke Amerika Serikat dengan kontribusi sebesar 21,70% dari total ekspor nenas pada tahun tersebut atau senilai USD 52,5 juta. Kemudian diekspor ke Belanda dengan volume ekspor sebesar 14,25% atau senilai USD 34,5 juta, dan Negara urutan berikutnya adalah Spanyol dengan kontribusi sebesar 12,49% atau nilai USD 30,2 juta. Demikian juga pada tahun 2021 negara tujuan ekspor terbesar adalah Amerika Serikat dengan kontribusi sebesar 30,48% dari total ekspor nenas pada tahun tersebut atau nilai sebesar 102,7 juta. Negara tujuan ekspor kedua adalah Belanda dengan kontribusi ekspor sebesar 13,25%, atau nilai sebesar USD 44,7 juta. Negara urutan ke tiga adalah negara Spanyol dengan kontribusi sebesar 10,14% dengan nilai sebesar USD 34,2 juta.

Impor nenas Indonesia tahun 2017 utamanya berasal dari Thailand dengan kontribusi sebesar USD 141 ribu ton atau 56,81% dari total impor nenas Indonesia. Posisi ke dua yaitu Negara Austria sebesar USD 67 ribu ton atau 27,14% dari total impor nenas dan posisi ketiga negara Singapura sebesar 22 ribu ton atau 9,00% dari total impor nenas serta negara lainnya berkontribusi 7,05%. Sementara tahun 2021 utamanya berasal dari Austria dengan kontribusi sebesar 39 ribu ton atau 25,40% dari total impor nenas Indonesia. Posisi ke dua adalah Negara Thailand sebesar USD 39 ribu ton atau 24,88% dan posisi ke tiga Negara Singapura sebesar 38 juta ton atau 24,56%. Negara berikutnya adalah Jepang dan Cina masing-masing sebesar USD 16 ribu ton atau 10,07% dan USD 7 ribu ton atau 4,68%. Total kontribusi kelima negara utama ini mencapai 89,60%, sementara negara lainnya hanya berkontribusi 10,40%.

Analisis kinerja perdagangan Nenas Indonesia menunjukkan kinerja yang positif. Nilai SSR komoditas nenas Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021 sangat besar dari 111,31% hingga 120,48%, yang berarti bahwa hampir sebagian besar kebutuhan nenas dalam negeri sudah dapat dipenuhi oleh produksi domestik. Komoditas nenas hasil nilai ISP komoditas nenas menunjukkan nilai positif berkisar antara 0,997 sampai dengan 0,999. Hal ini berarti bahwa komoditas Nenas Indonesia dalam wujud segar dan olahan pada perdagangan dunia telah berada

pada tahap pematangan ekspor atau memiliki daya saing yang kuat dan dalam tahap perluasan ekspor. Hasil perhitungan nilai RSCA yang positif 0,878 hingga 0,915%, dengan RSCA yang bernilai positif, maka dapat dikatakan bahwa produksi nenas Indonesia digunakan untuk keperluan dalam negeri dan berperan di perdagangan dunia sehingga mempunyai daya saing di pasar global.





## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia memiliki potensi besar dalam meningkatkan peluang ekspor berbagai komoditi pertanian di satu sisi, dan menekan impor, terutama komoditas pertanian yang dapat dibudidayakan di dalam negeri. Untuk itu pelaksanaan pembangunan pertanian memerlukan paket kebijakan komprehensif yang mampu meningkatkan keunggulan kompetitif berbagai komoditi potensial untuk meningkatkan nilai tambah sekaligus berdaya saing dalam memenuhi pasar ekspor dan substitusi impor untuk menjamin keberlanjutan pembangunan pertanian nasional di tengah-tengah percaturan pasar global dan mewujudkan swasembada pangan, guna meningkatkan kinerja ekspor pertanian sebagai salah satu andalan sumber devisa negara.

Secara umum peranan sektor pertanian luas dalam kegiatan perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2021 yang cukup besar yaitu sekitar 13,28% (termasuk sektor perikanan) atau setara Rp 2.253 triliun (angka sangat sementara, BPS) dan menempati urutan ketiga setelah sektor industri pengolahan.

Perdagangan dalam negeri (domestik) dan perdagangan luar negeri (internasional) untuk komoditas pertanian yang meliputi sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan masih berpotensi untuk terus dikembangkan. Sektor pertanian sudah terbukti merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional, mengingat sektor pertanian terbukti masih dapat memberikan kontribusi pada perekonomian nasional walaupun pada saat terjadi krisis. Hal ini dikarenakan terbukanya penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian dan tingginya sumbangan devisa yang dihasilkan.

Nenas (*Ananas comosus* L.) adalah salah satu komoditas buah unggulan di Indonesia. Hal ini mengacu pada besarnya produksi nenas yang menempati posisi ketiga setelah pisang dan mangga. Selain dikonsumsi dalam bentuk segar, buah nenas juga dapat diolah menjadi berbagai produk seperti jus, selai, sirup dan keripik. Buah nenas mengandung unsur air, gula, asam organik, mineral, nitrogen, protein, bromelin serta semua vitamin dalam jumlah kecil, kecuali vitamin D. Kulit buah nenas dapat diolah menjadi sirup atau diekstraksi cairannya untuk pakan ternak, sedangkan serat pada daun dapat diolah menjadi kertas dan tekstil (Hadiati dan Indriyani, 2008).

Nenas merupakan salah satu komoditas unggulan sub sektor hortikultura Indonesia yang telah dikenal di seluruh dunia, potensi nenas sebagai komoditi andalan ekspor Indonesia sebenarnya cukup besar, namun peran Indonesia sebagai produsen maupun eksportir nenas segar masih kecil. Beberapa permasalahan terkait kualitas dan keamanan pangan menjadi penyebab kurang maksimalnya kontribusi nenas segar Indonesia dalam perdagangan internasional. Peluang terbesar justru pada perdagangan nenas olahan, yaitu nenas dalam kemasan kaleng. Potensi nenas sangat bagus, karena tanaman ini dapat dibudidayakan hampir di seluruh Indonesia, namun masalah yang sering dihadapi oleh nenas adalah fluktuasi harga yang tidak menentu. Pada waktu tertentu seperti hari raya lebaran, natal dan tahun baru, harga nenas terkadang menjadi sangat tinggi. Bila kondisi seperti itu tidak diimbangi dengan peningkatan supply maka akan mendorong terjadinya inflasi.

Analisis berikut akan mengulas kinerja perdagangan komoditas nenas berdasarkan atas data yang dipublikasikan oleh Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Trademap.

## **1.2. Tujuan**

Berdasarkan hal tersebut, Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (Pusdatin) mulai tahun 2009 telah melakukan analisis mengenai kinerja perdagangan komoditas pertanian yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kinerja perdagangan beberapa komoditas unggulan pertanian serta posisi Indonesia di pasar internasional akan produk pertaniannya. Analisis ini diterbitkan dalam bentuk Buku Kinerja Perdagangan Komoditas Nenas (ISSN No. 2086-4949).



## **BAB II. METODOLOGI**

### **2.1. Sumber Data dan Informasi**

Analisis kinerja perdagangan komoditas Nenas tahun 2022 disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari instansi terkait baik di lingkup Kementerian Pertanian maupun di luar Kementerian Pertanian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan, *World Bank*, *Food and Agriculture Organization (FAO)*, dan *Trademap*.

### **2.2. Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan analisis kinerja perdagangan komoditas Nenas adalah sebagai berikut :

#### **A. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan analisis keragaan, diantaranya dengan menyajikan nilai rata-rata pertumbuhan per tahun, rata-rata dan persen kontribusi (*share*) yang mencakup indikator kinerja perdagangan komoditas Pertanian meliputi :

- Produksi dan Luas Panen
- Harga produsen, konsumen, dan internasional
- Volume dan nilai ekspor-impor, berdasarkan wujud segar/primer dan olahan/manufaktur, serta berdasarkan kode HS (*Harmony Sistem*)
- Negara tujuan ekspor dan negara asal impor
- Negara eksportir dan importir dunia

## **B. Analisis Inferensia**

Analisis inferensia yang digunakan dalam analisis kinerja perdagangan komoditas Nenas antara lain :

- **Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)**

ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. ISP ini dapat menggambarkan apakah untuk suatu komoditas, posisi Indonesia cenderung menjadi negara eksportir atau importir komoditas Pertanian tersebut. Secara umum ISP dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ISP = \frac{(X_{ia} - M_{ia})}{(X_{ia} + M_{ia})}$$

dimana :

$X_{ia}$  = volume atau nilai ekspor komoditas ke-i Indonesia

$M_{ia}$  = volume atau nilai impor komoditas ke-i Indonesia

Nilai ISP adalah

- 1 s/d -0,5 : Berarti komoditas tersebut pada tahap pengenalan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing rendah atau negara bersangkutan sebagai pengimpor suatu komoditas
- 0,4 s/d 0,0 : Berarti komoditas tersebut pada tahap substitusi impor dalam perdagangan dunia
- 0,1 s/d 0,7 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap perluasan ekspor dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang kuat
- 0,8 s/d 1,0 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap pematangan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang sangat kuat.

- **Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage – RCA*) dan (*Revealed Symetric Comparative Advantage- RSCA*)**

Konsep *comparative advantage* diawali oleh pemikiran David Ricardo yang melihat bahwa kedua negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan apabila menspesialisasikan untuk memproduksi produk-produk yang memiliki *comparative advantage* dalam keadaan *autarky* (tanpa perdagangan). Balassa (1965) menemukan suatu pengukuran terhadap keunggulan komparatif suatu negara secara empiris dengan melakukan penghitungan matematis terhadap data-data nilai ekspor suatu negara dibandingkan dengan nilai ekspor dunia. Penghitungan Balassa ini disebut *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang kemudian dikenal dengan Balassa RCA Index :

$$RCA = \frac{X_{ij} / X_j}{X_{iw} / X_w}$$

dimana:

$X_{ij}$  : Nilai ekspor komoditi i dari negara j (Indonesia)

$X_j$  : Total nilai ekspor non migas negara j (Indonesia)

$X_{iw}$  : Nilai ekspor komoditi i dari dunia

$X_w$  : Total nilai ekspor non migas dunia

Sebuah produk dinyatakan memiliki daya saing jika  $RCA > 1$ , dan tidak berdaya saing jika  $RCA < 1$ . Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa nilai RCA dimulai dari 0 sampai tidak terhingga.

Menyadari keterbatasan RCA tersebut, maka dikembangkan *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA), dengan rumus sebagai berikut :



$$RSCA = \frac{(RCA - 1)}{(RCA + 1)}$$

Konsep RSCA membuat perubahan dalam penilaian daya saing, dimana nilai RSCA dibatasi antara -1 sampai dengan 1. Sebuah produk disebut memiliki daya saing jika memiliki nilai di atas nol, dan dikatakan tidak memiliki daya saing jika nilai dibawah nol.

- ***Import Dependency Ratio (IDR)***

*Import Dependency Ratio (IDR)* merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Nilai IDR dihitung berdasarkan definisi yang dibangun oleh FAO (*Food and Agriculture Organization of the United Nations*).

Penghitungan nilai IDR tidak termasuk perubahan stok dikarenakan besarnya stok (baik dari impor maupun produksi domestik) tidak diketahui.

$$IDR = \frac{\text{Impor}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- ***Self Sufficiency Ratio (SSR)***

Nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. SSR diformulasikan sbb.:

$$SSR = \frac{\text{Produksi}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- ***Market Penetration (Penetrasi Pasar)***

Market Penetration adalah mengukur perbandingan antara ekspor produk tertentu (X) dari suatu negara (Y) ke negara lainnya (Z) terhadap Ekspor produk tertentu (X) dari dunia ke-Z. Market Penetration bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penetrasi (perembesan) komoditi tertentu

dari suatu negara di negara tujuan ekspor. Semakin besar nilai penetrasinya dibandingkan nilai penetrasi dari negara lain maka berarti komoditi dari negara tersebut mempunyai daya saing yang cukup kuat.

$$MP = \frac{\text{Export produk X dari negara Y ke negara Z}}{\text{Ekspor produk X dari dunia ke Z}} \times 100\%$$

Atau

$$MP = \frac{\text{Impor produk X negara Z dari Y}}{\text{Impor produk X negara Z dari dunia}} \times 100\%$$



## BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN

### 3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian

Gambaran umum kinerja perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat dari neraca perdagangan luar negeri (ekspor dikurangi impor) yang meliputi subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Selama tahun 2017 sampai dengan 2021 terlihat mengalami surplus baik dari sisi volume neraca perdagangan maupun nilai neraca perdagangan, hal ini dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian Indonesia, 2017 – 2021

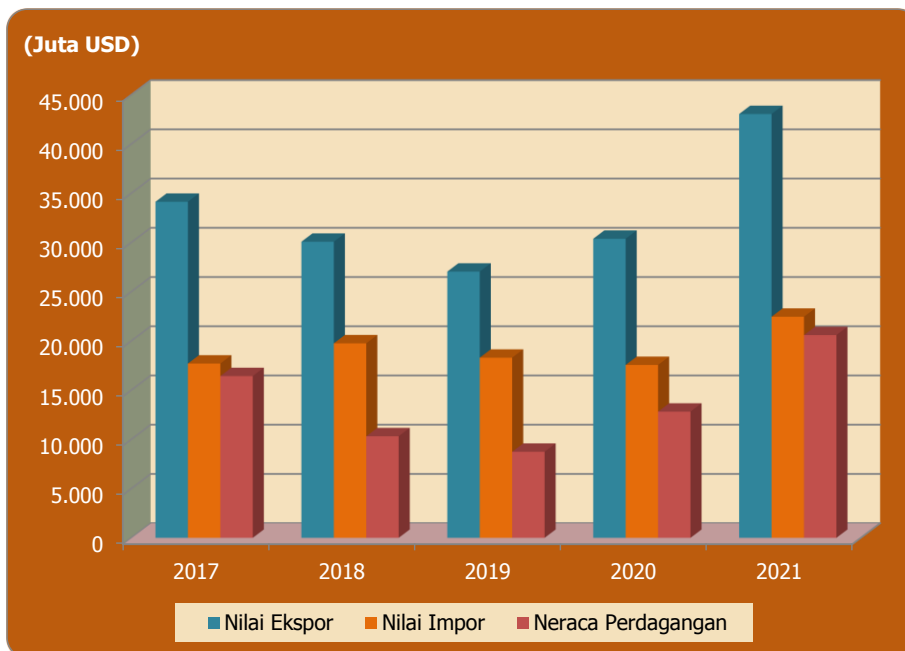
No.	Uraian	Tahun					2021 revisi
							Pertumb. (%)
		2017	2018	2019	2020	2021	2020-2021
<b>1</b>	<b>Ekspor</b>						
	- Volume (Ton)	43.623.415	44.985.882	46.362.290	43.717.736	45.303.101	3,63
	- Nilai (000 USD)	34.131.467	30.073.667	27.040.076	30.375.075	43.047.292	41,72
<b>2</b>	<b>Impor</b>						
	- Volume (Ton)	29.822.343	32.244.521	30.067.137	30.493.866	32.486.310	6,53
	- Nilai (000 USD)	17.701.389	19.756.960	18.297.377	17.557.704	22.457.085	27,90
<b>3</b>	<b>Neraca Perdagangan</b>						
	- Volume (Ton)	13.801.072	12.741.362	16.295.153	13.223.870	12.816.791	-3,08
	- Nilai (000 USD)	16.430.078	10.316.706	8.742.699	12.817.370	20.590.207	60,64

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Data tahun 2017 - 2021 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

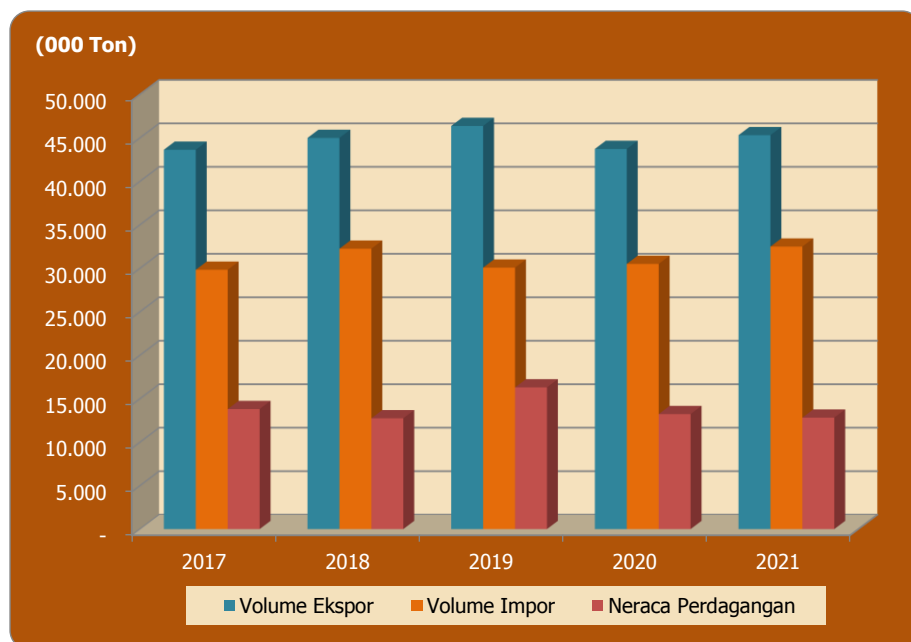
Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat bahwa surplus neraca perdagangan sektor pertanian tahun 2017-2021 berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2017 nilai neraca perdagangan sebesar USD 16,43 milyar dan tahun 2018 surplus neraca perdagangan mengalami penurunan cukup signifikan menjadi sebesar USD 10,32 milyar demikian juga surplus volumenya turun menjadi 12,74 juta ton dari 13,80 juta ton. Surplus neraca perdagangan tahun 2019 menjadi USD 8,74 milyar dengan surplus volume 16,29 juta ton. Surplus perdagangan sektor

pertanian di tahun 2021 adalah sekitar 20,59 milyar USD atau terjadi peningkatan yang cukup signifikan 60,64% walaupun dari sisi volume neraca perdagangan menurun 3,08% menjadi 12,82 juta ton di tahun 2021. Peningkatan nilai neraca perdagangan tersebut di akibatkan oleh naiknya nilai ekspor sekitar 41,72% dan meskipun nilai impornya juga meningkat sebesar 27,90% pada tahun tersebut. Secara umum menunjukkan volume maupun nilai ekspor selalu lebih tinggi dibandingkan impornya atau mengalami surplus neraca perdagangan pertanian. Surplus volume terbesar terjadi pada tahun 2019 sebesar 16,30 juta ton dengan volume impor sebesar 30,07 juta ton (Tabel 3.1).



Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2017-2021

Dari sisi nilai neraca perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat pada Gambar 3.2. surplus nilai neraca perdagangan terbesar dicapai pada tahun 2021 yaitu sebesar USD 20,50 milyar atau setara USD 45,05 milyar dan nilai impor sebesar USD 22,46 milyar.



Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2017 – 2021

Jika dilihat dari Tabel 3.2 neraca perdagangan komoditas pertanian kumulatif Januari s.d September 2022 dibandingkan periode yang sama tahun 2021 terjadi penurunan surplus sebesar 9,31% yaitu dari USD 14,75 milyar tahun 2021 menjadi 13,38 milyar atau setara Rp 33,15 trilyun tahun 2022. Hal ini disebabkan peningkatan nilai ekspor lebih lambat dari pada peningkatan nilai impor, yakni nilai ekspor meningkat 5,10% sementara nilai impornya meningkat 17,77%.

Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, Januari - September 2021 dan 2022

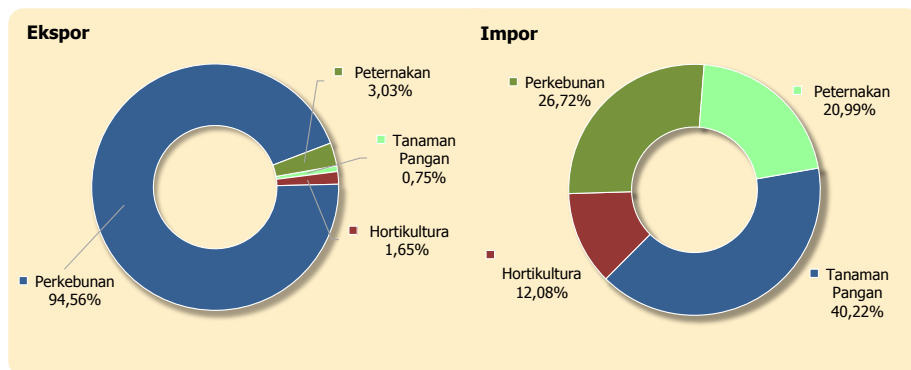
No	Uraian	Januari - September		Pertumbuhan (%)
		2021	2022	
<b>1</b>	<b>Ekspor</b>			
	- Volume (Ton)	33.923.264	30.581.917	-9,85
	- Nilai (000 USD)	31.536.837	33.146.202	5,10
<b>2</b>	<b>Impor</b>			
	- Volume (Ton)	25.068.508	24.588.977	-1,91
	- Nilai (000 USD)	16.786.163	19.768.495	17,77
<b>3</b>	<b>Neraca</b>			
	- Volume (Ton)	8.854.756	5.992.940	-32,32
	- Nilai (000 USD)	14.750.674	13.377.707	-9,31

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

### 3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Hortikultura

Subsektor perkebunan merupakan andalan nasional dalam neraca perdagangan sektor pertanian, karena selalu mengalami surplus dan dapat menutupi defisit yang dialami oleh subsektor lainnya. Surplus neraca perdagangan sektor pertanian tahun 2021 terjadi karena lebih dari 94,56% berasal dari nilai ekspor subsektor perkebunan dengan persentase impor yang relatif lebih kecil, sebaliknya untuk subsektor lainnya persentase kontribusi nilai impor jauh lebih tinggi dibandingkan ekspornya (Gambar 3.3).



Gambar 3.3 Kontribusi Subsektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor, 2021

Secara umum subsektor hortikultura hanya menyumbang 1,65% dari total nilai impor pertanian Indonesia tahun 2021, sementara untuk nilai impor subsektor hortikultura menyumbang nilai impor sebesar 12,08%. Secara rinci volume dan nilai ekspor, impor dan neraca perdagangan subsektor hortikultura tahun 2017-2021 disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor, subsektor Hortikultura 2017 – 2021

No.	Uraian	Tahun					Pertumbuhan 2020-2021 (%)
		2017	2018	2019	2020	2021	
<b>1 Ekspor</b>							
	-Volume (Ton)	405.822	445.545	438.776	449.191	456.419	1,61
	- Nilai (000 USD)	448.385	444.951	470.378	649.458	709.181	9,20
<b>2 Impor</b>							
	-Volume (Ton)	1.691.105	1.689.022	1.662.868	1.662.480	1.887.615	13,54
	- Nilai (000 USD)	2.184.349	2.246.413	2.518.846	2.312.332	2.711.954	17,28
<b>3 Neraca</b>							
	-Volume (Ton)	-1.285.282	-1.243.476	-1.224.091	-1.213.289	-1.431.197	-17,96
	- Nilai (000 USD)	-1.735.964	-1.801.463	-2.048.468	-1.662.874	-2.002.773	-20,44

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Data tahun 2016 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2012

Data tahun 2017 - 2020 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Volume dan nilai impor subsektor hortikultura sedikit meningkat jika dilihat pertumbuhan 2020-2021 yaitu sebesar 13,54% dan 17,28%.



Tahun 2021 nilai impor subsektor hortikultura sebesar USD 2,71 milyar atau setara 1,89 juta ton (Tabel 3.3).

Subsektor hortikultura mengalami devisa dari sisi volume maupun nilai, dari sisi volume mengalami penurunan 17,96%, devisa volume tahun 2021 sebesar 1,43 juta ton. Devisa yang terjadi untuk nilai perdagangan menunjukkan penurunan sebesar 20,44%. Tahun 2021 nilai devisa neraca perdagangan subsektor hortikultura adalah USD 2,00 milyar (Tabel 3.3).

Tabel 3.4. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Sub Sektor Hortikultura, Januari - September 2021 dan 2022

No	Uraian	Januari - September		Pertmb (%)
		2021	2022	
<b>1</b>	<b>Ekspor</b>			
	- Volume (Ton)	320.775	368.255	14,80
	- Nilai (000 USD)	493.647	542.391	9,87
<b>2</b>	<b>Impor</b>			
	- Volume (Ton)	1.273.480	1.319.649	3,63
	- Nilai (000 USD)	1.852.059	1.906.471	2,94
<b>3</b>	<b>Neraca</b>			
	- Volume (Ton)	-952.705	-951.394	0,14
	- Nilai (000 USD)	-1.358.412	-1.364.080	-0,42

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Kinerja nilai perdagangan subsektor hortikultura secara umum mengalami berfluktuatif di tahun 2022. Nilai ekspor komoditas hortikultura naik 9,87% dari USD 493,65 juta di bulan Januari – September tahun 2021 menjadi USD 542,39 juta di tahun 2022. Begitu juga volume ekspor mengalami peningkatan sebesar 14,80% dari 320,77 juta ton pada bulan Januari – September di tahun 2021 menjadi 368,25 juta ton di tahun 2022 periode bulan yang sama (Tabel 3.4).

## BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN NENAS

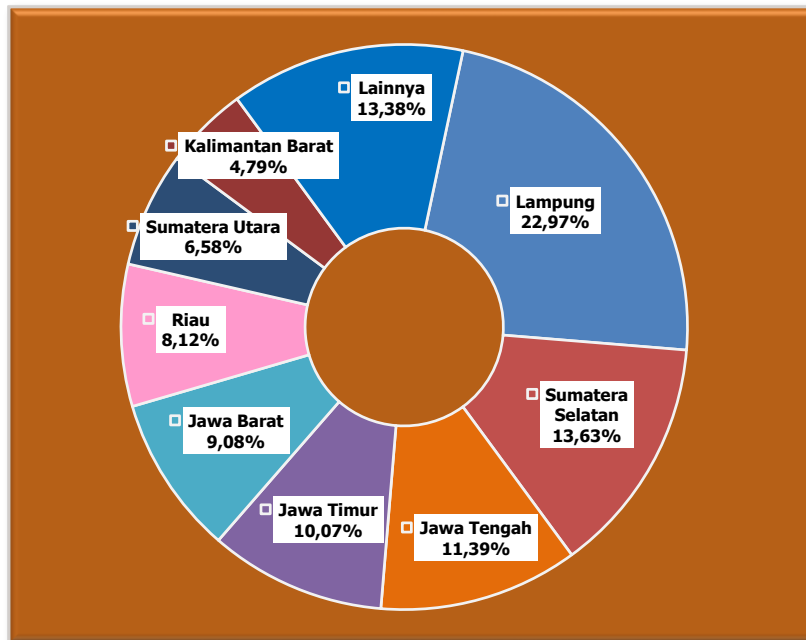
### 4.1. Sentra Produksi Nenas

Berdasarkan rata-rata produksi nenas tahun 2017 – 2021, terdapat delapan provinsi sentra penghasil nenas terbesar dengan kontribusi kumulatif mencapai 86,62% terhadap total produksi nenas Indonesia. Provinsi penghasil nenas terbesar adalah Lampung, provinsi ini merupakan produsen nenas terbesar dengan persentase kontribusi mencapai 22,97% dari total produksi nenas Indonesia. Provinsi Sumatera Selatan dan Jawa Tengah berada di urutan kedua dan ketiga dengan kontribusi masing-masing sebesar 13,63% dan 11,39%. Selanjutnya Provinsi Jawa Timur, Jawa Barat dan Riau dengan kontribusi masing-masing sebesar 10,07%, 9,08% dan 8,12% dari total produksi nenas Indonesia. Provinsi-provinsi sentra produksi lainnya memberikan kontribusi kurang dari 7,00%. Secara rinci provinsi sentra produksi nenas di Indonesia disajikan pada Gambar 4.1 dan Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Produksi Nenas di Provinsi Sentra di Indonesia, 2017-2021

No	Provinsi	Tahun					Rata-rata	Share (%)	Kumulatif (%)
		2017	2018	2019	2020	2021			
1	Lampung	342.382	509.312	456.194	547.043	40.858	379.158	22,97	22,97
2	Sumatera Selatan	110.312	147.621	100.657	250.844	515.479	224.983	13,63	36,60
3	Jawa Tengah	153.098	121.231	178.510	254.502	232.713	188.011	11,39	47,98
4	Jawa Timur	88.465	191.978	173.567	193.369	183.815	166.239	10,07	58,05
5	Jawa Barat	147.675	160.769	95.303	217.948	127.902	149.919	9,08	67,13
6	Riau	71.322	70.706	133.689	269.542	124.767	134.005	8,12	75,25
7	Sumatera Utara	136.221	79.527	124.744	117.416	85.299	108.641	6,58	81,83
8	Kalimantan Barat	21.402	59.502	194.261	78.655	41.195	79.003	4,79	86,62
9	Lainnya	163.830	179.155	236.375	189.442	335.751	220.911	13,38	100,00
	<b>Indonesia</b>	<b>1.234.705</b>	<b>1.519.800</b>	<b>1.693.300</b>	<b>2.118.762</b>	<b>1.687.780</b>	<b>1.650.869</b>	<b>100,00</b>	

Sumber : Ditjen Hortikultura



Gambar 4.1. Kontribusi Produksi Provinsi Sentra Nenas di Indonesia, 2017- 2021

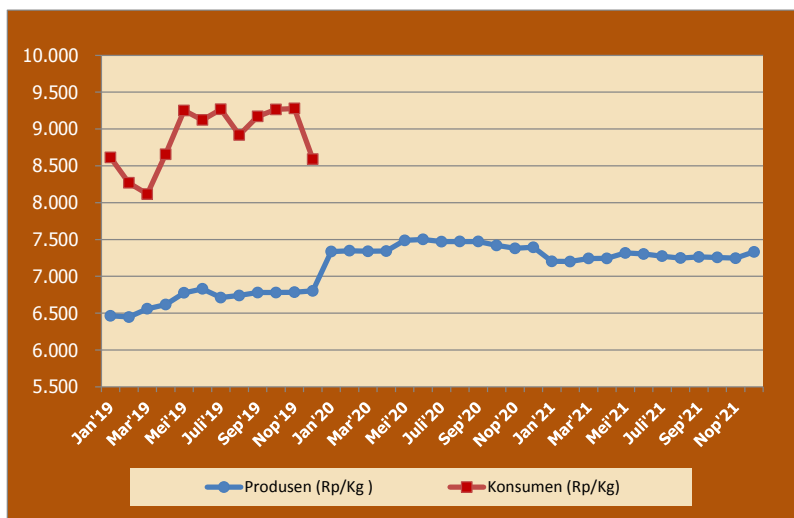
## 4.2. Keragaan Harga Nenas

Pada umumnya buah nenas dipasarkan dalam bentuk segar dengan tujuan ke pabrik dan atau pasar tradisional. Pola rantai pasokan yang berkembang pada pemasaran nenas sangat beragam karena dipengaruhi oleh faktor geografis dan waktu, dan biasanya petani menjual kepada pembeli yang menawarkan harga paling menguntungkan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, harga nenas di tingkat produsen cenderung terus meningkat dari tahun ke tahun (Gambar 4.2).

Nenas merupakan salah satu komoditas yang memiliki fluktuasi harga yang relatif tinggi. Keragaan harga nenas sangat dipengaruhi oleh perkembangan produksi nenas. Perkembangan harga konsumen nenas di Indonesia selama periode 2019 berfluktuatif namun kecenderungan

menurun, namun harga di tingkat produsen relatif stabil tahun 2019-2021. Pada tahun 2019 harga produsen nenas sedikit meningkat rata-rata sebesar 0,47%, dan harga tertinggi pada bulan juni sebesar 6.829,-/kg. Pada tahun 2020 harga produsen nenas sedikit meningkat 0,7%, dan harga tertinggi terjadi pada bulan Juni sebesar Rp.7.501,-/kg. Demikian juga tahun 2021 harga produsen nenas meningkat sebesar 0,16%, dan harga tertinggi pada bulan Desember sebesar Rp.7.332,-/kg (Gambar 4.2).

Harga konsumen tersedia datanya hanya tahun 2019, jika dibandingkan harga di tingkat produsen, maka harga di tingkat konsumen lebih fluktuatif. Rata-rata harga nenas di tingkat konsumen pada tahun 2019 sebesar Rp. 8.614,-/kg dengan rata-rata peningkatan harga bulanan sebesar 0,06% (Gambar 4.2).



Gambar 4.2. Perkembangan Harga Produsen dan Konsumen Nenas, 2019 - 2021

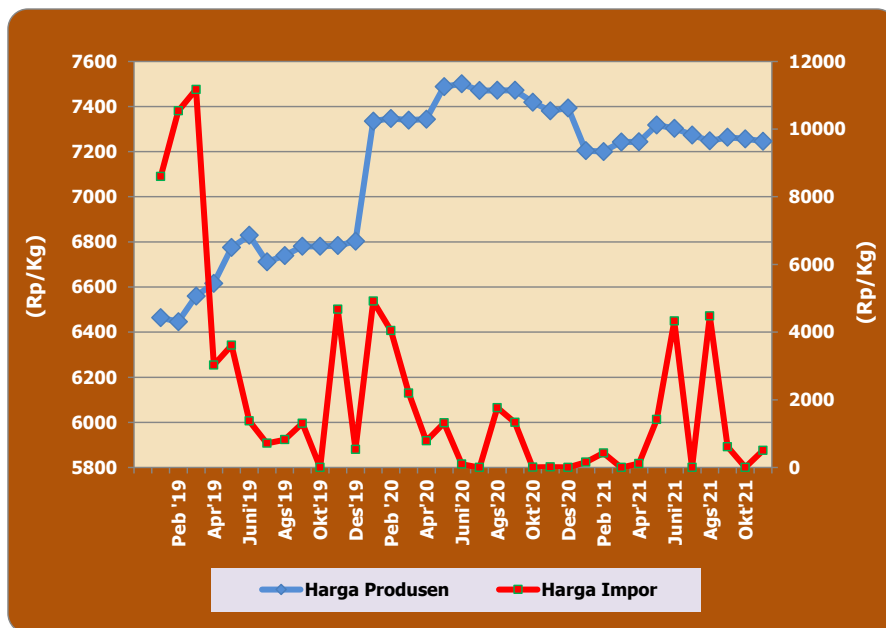
Margin perdagangan nenas antara produsen dan konsumen cenderung berfluktuasi selama tahun 2019. Margin harga menunjukkan besarnya disparitas harga yang terjadi. Peningkatan harga nenas di tingkat konsumen yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan harga di tingkat produsen menyebabkan margin harga nenas semakin

lebar terutama pada bulan Februari - Desember. Hal ini mengindikasikan terjadinya kesenjangan informasi dan posisi tawar antara produsen dan konsumen. Perkembangan harga nenas di tingkat produsen dan konsumen serta margin harga nenas di Indonesia tahun 2019 secara rinci disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Rata-rata Perkembangan harga Produsen dan Konsumen Nenas di Indonesia, 2019-2021

No	Tahun	Bulan												Rata2	Rata2 Pertumb. (%)
		Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des		
1		Harga Produsen (Rp/Kg)													
	2019	6.464	6.446	6.560	6.616	6.775	6.829	6.711	6.740	6.780	6.780	6.784	6.803	6.691	0,47
	2020	7.335	7.347	7.340	7.344	7.488	7.501	7.471	7.472	7.454	7.419	7.380	7.394	7.412	0,07
	2021	7.204	7.201	7.243	7.244	7.318	7.304	7.274	7.248	7.264	7.257	7.246	7.332	7.261	0,16
2		Harga Konsumen (Rp/Kg)													
	2019	8.614	8.269	8.117	8.657	9.252	9.122	9.267	8.919	9.171	9.266	9.279	8.590	8.877	0,06
	2020	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3		Margin Perdagangan (Rp/Kg)													
	2019	2.150	1.822	1.557	2.041	2.477	2.292	2.555	2.180	2.391	2.486	2.495	1.788	2.186	-0,22
	2020	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Di tingkat internasional, data harga nenas tidak dikompilasi oleh World Bank, sehingga untuk mengetahui perkembangan harga internasional diperoleh dari harga impor (harga CIF) yaitu nilai impor nenas dibagi volume impor nenas, selanjutnya nilai dalam USD dikalikan dengan kurs tengah nilai tukar rupiah terhadap dollar. Nenas yang banyak diimpor adalah nenas konsumsi dengan kode HS 020082010 dan 20082090. Perbandingan harga domestik (harga produsen) dengan harga impor pada periode 2019 – 2021, jika harga produsen cenderung stabil dengan tendensi meningkat, maka harga impor lebih berfluktuatif, disajikan pada Gambar 4.3. Harga impor nenas selama periode tersebut lebih rendah daripada harga produsen dalam negeri, namun untuk melindungi petani pemerintah menerapkan kebijakan pengendalian impor nenas konsumsi.



Gambar 4.3. Perkembangan Harga Produsen dan Harga Impor Nenas, 2019-2021

### 4.3. Kinerja Perdagangan Nenas

Perkembangan ekspor dan impor nenas pada bab berikut ini akan menggambarkan keragaman kinerja perdagangan secara nasional. Neraca perdagangan nenas menunjukkan nilai surplus yang besar, hal ini karena Indonesia adalah negara potensi produksi. Demikian nilai neraca perdagangan nenas Indonesia cenderung meningkat pada periode 2017 - 2021.

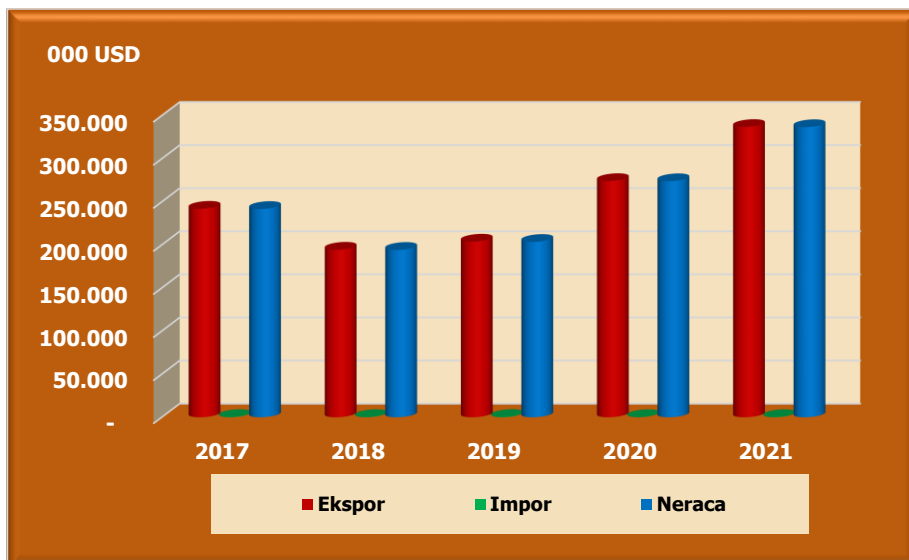
Tabel 4.3. Perkembangan ekspor, impor dan neraca perdagangan komoditas nenas, 2017 – 2021

No	Uraian	Tahun					Pertumbuhan (%) 2020 - 2021
		2017	2018	2019	2020	2021	
<b>1</b>	<b>Ekspor</b>						
	- Volume (Ton)	210.046	228.533	236.226	215.474	265.113	23,04
	- Nilai (USD 000)	242.003	194.456	203.819	274.126	336.889	22,90
<b>2</b>	<b>Impor</b>						
	- Volume (Ton)	155	188	328	115	98	-15,09
	- Nilai (USD 000)	248	204	313	139	155	11,23
<b>3</b>	<b>Neraca perdagangan</b>						
	- Volume (Ton)	209.891	228.344	235.898	215.359	265.015	23,06
	- Nilai (USD 000)	241.755	194.252	203.506	273.986	336.734	22,90

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Berdasarkan pada Tabel 4.3 terlihat bahwa defisit neraca perdagangan nenas mengalami peningkatan. Selama periode tahun 2020-2021, peningkatan Surplus neraca perdagangan pada sisi volume meningkat sebesar 23,06%. Hal ini disebabkan adanya peningkatan volume ekspor sebesar 22,90%, sebaliknya volume impor turun sebesar 15,09%. Namun neraca perdagangan dari sisi nilai juga mengalami surplus dengan rata-rata pertumbuhan mengalami peningkatan sebesar 22,90% per tahun. Untuk tahun 2021 neraca perdagangan baik dari sisi volume maupun nilai mengalami surplus. Hal ini merupakan adanya dampak kebijakan dari pemerintah untuk mengendalikan impor nenas. Impor tahun 2021 hanya untuk nenas bibit bukan nenas konsumsi. Perkembangan neraca nilai perdagangan nenas dapat dilihat pada Gambar 4.4, dimana terlihat bahwa nilai ekspor dan nilai impor nenas mencapai nilai tertinggi pada tahun 2021.



Gambar 4.4. Perkembangan Neraca Perdagangan Nenas Indonesia, 2017 – 2021

Tabel 4.4. Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Nenas Indonesia, Januari - September 2021 dan 2022

No	Uraian	Januari - September		Pertumbuhan (%) 2021 - 2022
		2021	2022	
<b>1</b>	<b>Ekspor</b>			
	- Volume (Ton)	193.500	202.595	4,70
	- Nilai (US\$ 000)	248.369	259.680	4,55
<b>2</b>	<b>Impor</b>			
	- Volume (Ton)	80	110	36,44
	- Nilai (US\$ 000)	126	207	63,92
<b>3</b>	<b>Neraca perdagangan</b>			
	- Volume (Ton)	193.420	202.485	4,69
	- Nilai (US\$ 000)	248.243	259.474	4,52

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data tahun 2021 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Data April-September 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022



Keragaan kinerja nenas Indonesia periode Januari-September tahun 2022, jika dibandingkan periode yang sama di 2021, untuk nilai neraca perdagangan meningkat sebesar 4,52%. Hal ini karena peningkatan nilai ekspor sebesar 4,55%. Demikian juga volume neraca perdagangan meningkat sebesar 4,69%, hal ini seiring dengan meningkatnya ekspor dan impor yang sangat besar. Pada periode Januari-September 2022 surplus neraca perdagangan nenas bernilai 259,68 juta USD, turun dari tahun sebelumnya 248,37 juta USD, secara rinci dapat di lihat pada table 4.4.

#### 4.5 Kode HS 6 Digit Ekspor Impor Nenas

SEGAR	
08043000	Nenas segar
OLAHAN	
20082010	Nenas dalam kemasan kedap udara untuk penjualan eceran
20082090	Nenas diawetkan lainnya
20094100	Jus Nenas dengan nilai Brix tidak melebihi 20
20094900	Jus nenas lainnya

Kode HS dan deskripsi untuk nenas yang dominan diekspor ada 5 kode HS, yaitu nenas segar (08043000), Nenas dalam kemasan kedap udara untuk penjualan eceran (20082010), Nenas diawetkan lainnya (20082090), Jus Nenas dengan nilai Brix tidak melebihi 20 (20094100) dan Jus nenas lainnya (20094900). Kode HS yang banyak diekspor dari tahun 2017-2021 dalam wujud segar adalah nenas segar dengan kode 08043000, sedangkan yang wujud olahan adalah Nenas dalam kemasan kedap udara untuk penjualan eceran dengan Kode HS 20082010, Nenas diawetkan lainnya dengan kode HS 20082090, Jus Nenas dengan nilai Brix tidak melebihi 20 dengan kode HS 20094100 dan Jus nenas lainnya dengan kode HS 20094900. Tahun 2021 volume ekspor kode HS 08043000

sebesar 8,55 juta ton atau 3,23% share terhadap ekspor nenas dalam wujud segar, dan volume ekspor kode HS 20082090 sebesar 229.5 juta ton atau 86,56% share terhadap ekspor nenas dalam wujud olahan. Sementara nenas yang digunakan dalam kinerja perdagangan ini adalah wujud olahan (200820).

Tabel 4.6. Perkembangan Ekspor dan Impor Nenas Berdasarkan Kode HS, 2017-2021

No	Uraian	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
<b>1</b>	<b>Volume Ekspor (Ton)</b>	210.046	228.533	236.226	215.474	265.113
	08043000	9.605	13.362	21.660	6.419	8.554
	20082010	25.707	0	0	2	1
	20082090	146.965	185.466	187.841	185.705	229.484
	20094100	706	561	744	168	245
	20094900	27.063	29.143	25.981	23.180	26.829
<b>2</b>	<b>Nilai Ekspor (000 USD)</b>	242.003	194.456	203.819	274.126	336.889
	08043000	5.906	8.277	12.829	3.804	5.021
	20082010	31.785	0	0	8	3
	20082090	165.007	157.378	162.158	232.311	285.110
	20094100	357	232	290	66	88
	20094900	38.948	28.568	28.542	37.937	46.667
<b>3</b>	<b>Volume Impor (Ton)</b>	155	188	328	115	98
	08043000	-	0	0	31	0
	20082010	0	19	-	28	11
	20082090	15	73	214	0	16
	20094100	72	51	70	42	34
	20094900	68	46	44	14	36
<b>4</b>	<b>Nilai Impor (000 USD)</b>	248	204	313	139	155
	08043000	-	0	0	23	0
	20082010	0	20	-	34	14
	20082090	23	50	169	0	20
	20094100	81	63	83	46	47
	20094900	144	70	61	36	74

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

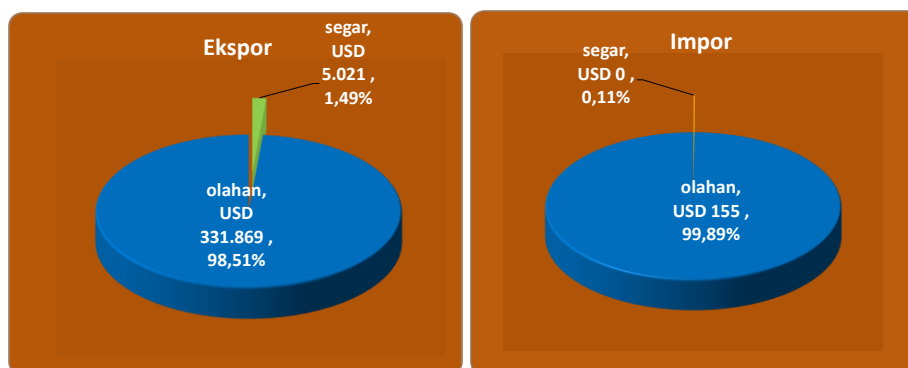
Keterangan : Data tahun 2017-2021 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Data April-September 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Jika dilihat wujudnya, nenas yang diekspor dan diimpor dibedakan menjadi 2 yaitu wujud segar dan wujud olahan. Wujud segar merupakan nenas segar, sementara wujud olahan adalah Nenas dalam kemasan kedap udara untuk penjualan eceran, Nenas diawetkan lainnya, Jus Nenas dengan nilai Brix tidak melebihi 20 dan Jus nenas

lainnya. Kode HS 8 digit untuk komoditas nenas ini dapat dilihat pada Tabel 4.5. Wujud nenas yang diekspor oleh Indonesia pada tahun 2021, sebagian besar adalah dalam wujud nenas olahan yaitu sebesar 98,51%. Demikian juga wujud Nenas yang diimpor adalah 99,89% dalam wujud olahan dan 0,11% dalam wujud segar (Gambar 4.5).

Nilai ekspor wujud nenas olahan pada periode tahun 2017 – 2021 berfluktuatif namun kecenderungannya meningkat. Pada tahun 2015 nilainya sebesar USD 231,66 juta menurun menjadi USD 187,45 juta pada tahun 2016 kemudian meningkat menjadi USD 236,10 juta, dengan laju penurunan rata-rata sekitar 2,92% setiap tahunnya dan terus menurun di tahun 2018-2019. Sementara keragaan ekspor nenas segar mengalami peningkatan pada periode tahun 2015 – 2019 baik volume maupun nilainya (Tabel 4.7).



Gambar 4.5. Nilai Ekspor dan Impor Nenas Indonesia, 2021

Nilai ekspor nenas wujud segar dan wujud olahan pada periode tahun 2020-2021 untuk wujud segar mengalami peningkatan sebesar 40,15%, sebaliknya wujud olahan mengalami penurunan sebesar 21,14%, namun kalau dilihat dari sisi volume mengalami peningkatan yakni wujud segar sebesar 39,11% dan olahan sebesar 7,35%. Jika dilihat dari nilai impor nenas untuk wujud segar tidak ada impor, namun

dari wujud olah mengalami penurunan sebesar 17,86%, dari sisi volume mengalami peningkatan sebesar 21,41%.

Jika dilihat pertumbuhan neraca perdagangan nenas wujud segar tahun 2020-2021, mengalami peningkatan sebesar 40,15%, sebaliknya untuk wujud olahannya mengalami penurunan sebesar 21,15%, Namun dari sisi volume wujud segar dan olahan mengalami peningkatan masing-masing sebesar 39,115 dan 7,34% (Tabel 4.7).

Tabel 4.7. Perkembangan Ekspor dan Impor Nenas Indonesia dalam Wujud Segar dan Olah, Tahun 2017 – 2021.

No	Uraian	Tahun					Pertumbuhan (%) 2020 - 2021
		2017	2018	2019	2020	2021	
<b>1</b>	<b>Ekspor</b>						
	<b>Segar</b>						
	- Volume (Ton)	9.605	13.362	21.660	6.419	8.554	39,11
	- Nilai (US\$ 000)	5.906	8.277	12.829	3.804	5.021	40,15
	<b>Olahan</b>						
	- Volume (Ton)	200.440	215.170	214.566	209.055	256.559	7,35
	- Nilai (US\$ 000)	236.097	186.179	190.990	270.322	331.869	-21,14
<b>2</b>	<b>Impor</b>						
	<b>Segar</b>						
	- Volume (Ton)	-	0	0	31	0	-
	- Nilai (US\$ 000)	-	0	0	23	0	-
	<b>Olahan</b>						
	- Volume (Ton)	155	188	328	84	98	21,41
	- Nilai (US\$ 000)	248	204	313	116	155	-17,86
<b>3</b>	<b>Neraca perdagangan</b>						
	<b>Segar</b>						
	- Volume (Ton)	9.605	13.362	21.660	6.388	8.554	39,11
	- Nilai (US\$ 000)	5.906	8.277	12.829	3.781	5.021	40,15
	<b>Olahan</b>						
	- Volume (Ton)	200.285	214.982	214.238	208.971	256.461	7,34
	- Nilai (US\$ 000)	235.849	185.975	190.677	270.205	331.714	-21,15

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Kinerja perdagangan nenas periode Januari-September 2022 dibandingkan dengan Januari-September 2021, wujud segar menunjukkan penurunan sementara nenas olahan menunjukkan peningkatan. Nilai ekspor wujud segar menurun sebesar 31,76% dan dari sisi volume sebesar 31,50%. Impor nenas dari wujud olahan tahun 2021 tidak ada impor, namun untuk wujud olahan tahun 2022 data tersedia tetapi tahun

2020 tidak ada impor. Jika dilihat dari pertumbuhan neraca perdagangan nenas wujud segar mengalami penurunan sebesar 31,76% dari sisi volume dan nilainya turun sebesar 31,50%, sebaliknya dari wujud olahan mengalami peningkatan masing-masing nilai sebesar 5,85% dan impor sebesar 5,00% Tabel 4.8.

Tabel 4.8. Perkembangan Ekspor dan Impor Nenas Indonesia dalam Wujud Segar dan Olahan, Januari – September 2021 dan 2022

No	Uraian	Januari - September		Pertumbuhan (%) 2021 - 2022
		2021	2022	
<b>1</b>	<b>Ekspor</b>			
	<b>Segar</b>			
	- Volume (Ton)	6.192	4.225	-31,76
	- Nilai (US\$ 000)	3.569	2.445	-31,50
	<b>Olahan</b>			
	- Volume (Ton)	187.308	198.369	5,91
- Nilai (US\$ 000)	244.800	257.235	5,08	
<b>2</b>	<b>Impor</b>			
	<b>Segar</b>			
	- Volume (Ton)	0	-	-
	- Nilai (US\$ 000)	0	-	-
	<b>Olahan</b>			
	- Volume (Ton)	0	110	-
- Nilai (US\$ 000)	0	207	-	
<b>3</b>	<b>Neraca perdagangan</b>			
	<b>Segar</b>			
	- Volume (Ton)	6.192	4.225	-31,76
	- Nilai (US\$ 000)	3.569	2.445	-31,50
	<b>Olahan</b>			
	- Volume (Ton)	187.308	198.259	5,85
- Nilai (US\$ 000)	244.800	257.028	5,00	

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data tahun 2021 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

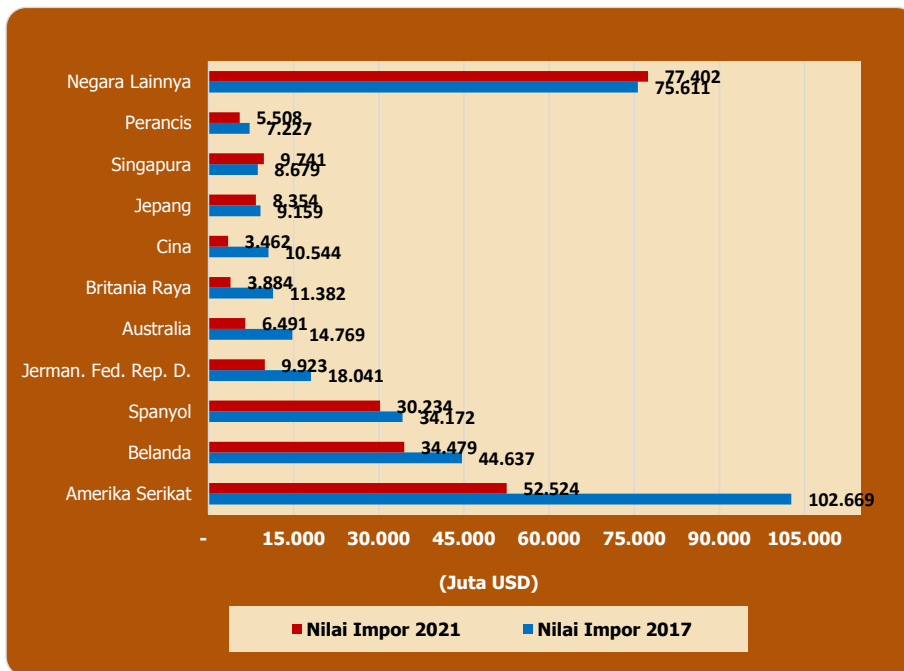
Data April-September 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

#### **4.4. Negara Tujuan Ekspor dan Asal Impor Nenas Indonesia**

Negara tujuan ekspor utama nenas Indonesia periode 5 (lima) tahun terakhir dapat digambarkan dengan melihat negara tujuan ekspor pada Tahun 2017 dan 2021. Pada tahun tersebut terdapat 10 (sepuluh) negara utama tujuan ekspor nenas seperti tersaji pada table 4.8. Dua negara tujuan ekspor nenas Indonesia terbesar pada tahun 2017 dan 2021 adalah Amerika Serikat dan Belanda. Kemudian pada tahun 2021 terjadi penurunan volume dan nilai ekspor yang cukup besar disetiap negara. Pada tahun 2017 ekspor nenas terbesar adalah ke Amerika Serikat dengan kontribusi sebesar 21,70% dari total ekspor nenas pada tahun tersebut atau senilai USD 52,5 juta. Kemudian diekspor ke Belanda dengan volume ekspor sebesar 14,25% atau senilai USD 34,5 juta, dan Negara urutan berikutnya adalah Spanyol dengan kontribusi sebesar 12,49% atau nilai USD 30,2 juta.

Demikian juga pada tahun 2021 negara tujuan ekspor terbesar adalah Amerika Serikat dengan kontribusi sebesar 30,48% dari total ekspor nenas pada tahun tersebut atau nilai sebesar 102,7 juta. Negara tujuan ekspor kedua adalah Belanda dengan kontribusi ekspor sebesar 13,25%, atau nilai sebesar USD 44,7 juta. Negara urutan ke tiga adalah negara Spanyol dengan kontribusi sebesar 10,14% dengan nilai sebesar USD 34,2 juta.

Produk nenas yang paling banyak diekspor ke Amerika serikat, belanda dan Spanyol tahun 2017 dan 2021 adalah nenas diawetkan lainnya. Negara berikutnya hanya berkontribusi 5% adalah Spanyol, Jerman. Fed. Reputasi Dari, Australia, Britania Jaya, Cina, Jepang dan Prancis (Gambar 4.6 dan Tabel 4.9).



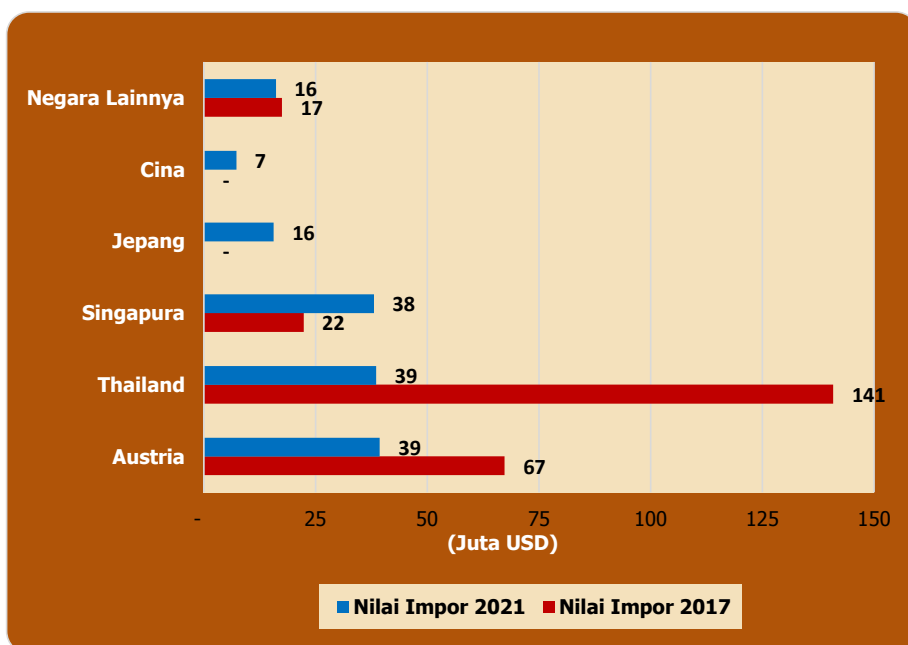
Gambar. 4.6. Negara tujuan Ekspor Total Nenas Indonesia 2017 dan 2021

Tabel. 4.9. Negara Tujuan Ekspor Total Nenas Indonesia, 2017 dan 2021

No	Negara Tujuan	Nilai Ekspor (USD 000)		Share (%)	
		2017	2021	2017	2021
1	Amerika Serikat	52.524	102.669	21,70	30,48
2	Belanda	34.479	44.637	14,25	13,25
3	Spanyol	30.234	34.172	12,49	10,14
4	Jerman. Fed. Reputasi Dari	9.923	18.041	4,10	5,36
5	Australia	6.491	14.769	2,68	4,38
6	Britania Raya	3.884	11.382	1,61	3,38
7	Cina	3.462	10.544	1,43	3,13
8	Jepang	8.354	9.159	3,45	2,72
9	Singapura	9.741	8.679	4,02	2,58
10	Perancis	5.508	7.227	2,28	2,15
	Negara Lainnya	77.402	75.611	32	22,44
	<b>Dunia</b>	<b>242.003</b>	<b>336.889</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Dari sisi impor nenas Indonesia tahun 2017 utamanya berasal dari Thailand dengan kontribusi sebesar USD 141 ribu ton atau 56,81% dari total impor nenas Indonesia. Posisi ke dua yaitu Negara Austria sebesar USD 67 ribu ton atau 27,14% dari total impor nenas dan posisi ketiga negara Singapura sebesar 22 ribu ton atau 9,00% dari total impor nenas serta negara lainnya berkontribusi 7,05%. Sementara tahun 2021 utamanya berasal dari Austria dengan kontribusi sebesar 39 ribu ton atau 25,40% dari total impor nenas Indonesia. Posisi ke dua adalah Negara Thailand sebesar USD 39 ribu ton atau 24,88% dan posisi ke tiga Negara Singapura sebesar 38 juta ton atau 24,56%. Negara berikutnya adalah Jepang dan Cina masing-masing sebesar USD 16 ribu ton atau 10,07% dan USD 7 ribu ton atau 4,68%. Total kontribusi kelima negara utama ini mencapai 89,60%, sementara negara lainnya hanya berkontribusi 10,40%. (Gambar 4.7 dan Tabel 4.10)



Gambar. 4.7 Negara Asal Impor Nenas Indonesia, 2017 dan 2021



Tabel 4.10. Negara Asal Impor Total Nenas Indonesia, 2017 dan 2021

No	Negara Asal	Nilai Impor (USD 000)		Share (%)	
		2017	2021	2017	2021
1	Austria	67	39	27,14	25,40
2	Thailand	141	39	56,81	24,88
3	Singapura	22	38	9,00	24,56
4	Jepang	-	16	0,00	10,07
5	Cina	-	7	0,00	4,68
6	Negara Lainnya	17	16	7,05	10,40
	<b>Dunia</b>	<b>248</b>	<b>155</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

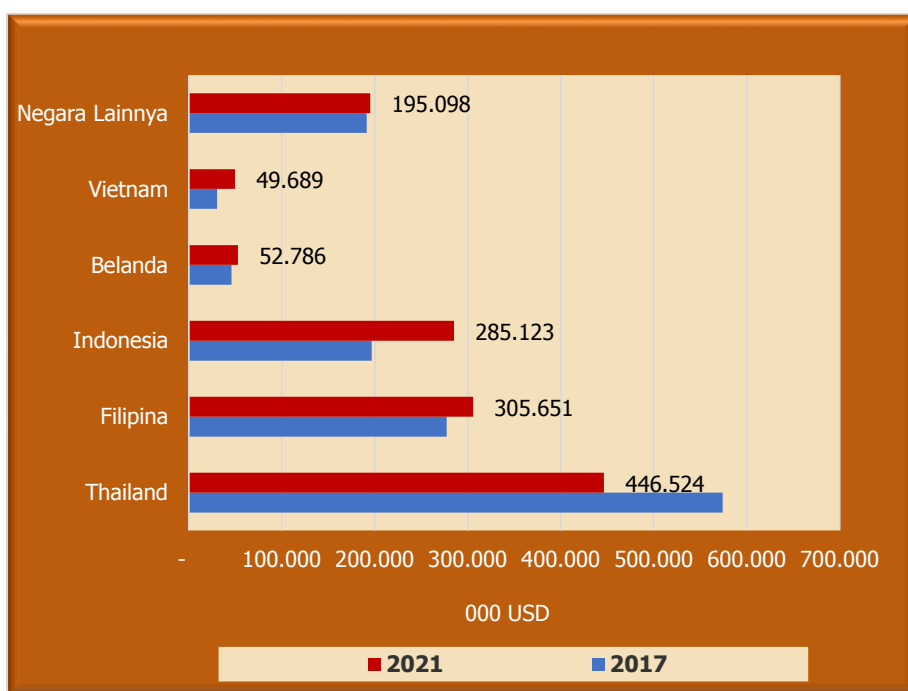
Sumber: BPS, diolah Pusdatin

#### 4.5. Negara Eksportir dan Importir Nenas Dunia

Berdasarkan data dari *Trademap*, jenis nenas yang diperdagangkan di pasar dunia, dalam analisis ini digunakan data dengan kode *Harmony System* (HS) 6 digit yaitu HS 200820 : Nanas, diolah atau diawetkan, mengandung gula tambahan atau pemanis lainnya maupun tidak (*Pineapples, prepared or preserved, whether or not containing added sugar or other sweetening*) Berdasarkan kode HS 200820 adalah sebagai berikut. Tahun 2017 dan 2021 terdapat 5 (lima) negara eksportir Nenas terbesar di dunia, secara kumulatif tahun 2017 memberikan kontribusi sebesar 85,45% terhadap total nilai ekspor nenas dunia. Dari lima negara tersebut Thailand merupakan negara eksportir nenas terbesar di dunia dengan kontribusi sebesar 43,62%, dan disusul Filipina mencapai 21,07%, peringkat ketiga yaitu Negara Indonesia dengan kontribusi sebesar 14,95%. Peringkat berikutnya yaitu negara Belanda dan Vietnam masing-masing sebesar 3,49% dan 2,32%.

Sementara tahun 2021 memberikan kontribusi sebesar 85,38% terhadap total nilai ekspor nenas dunia. Dari lima negara tersebut

Thailand masih merupakan negara eksportir nenas terbesar di dunia walaupun nilai ekspornya menurun dibandingkan tahun 2017 dengan kontribusi sebesar 33,45%, dan disusul Filipina mencapai 22,90%, peringkat ketiga yaitu Negara Indonesia dengan kontribusi sebesar 21,36%. Peringkat berikutnya yaitu negara Belanda dan Vietnam masing-masing sebesar 3,95% dan 3,72% Negara-negara eksportir terbesar untuk komoditas Nenas selengkapnya disajikan pada Tabel 4.11 dan Gambar 4.8.



Gambar 4.8. Negara Pengekspor Nenas Terbesar di Dunia, 2017 dan 2021

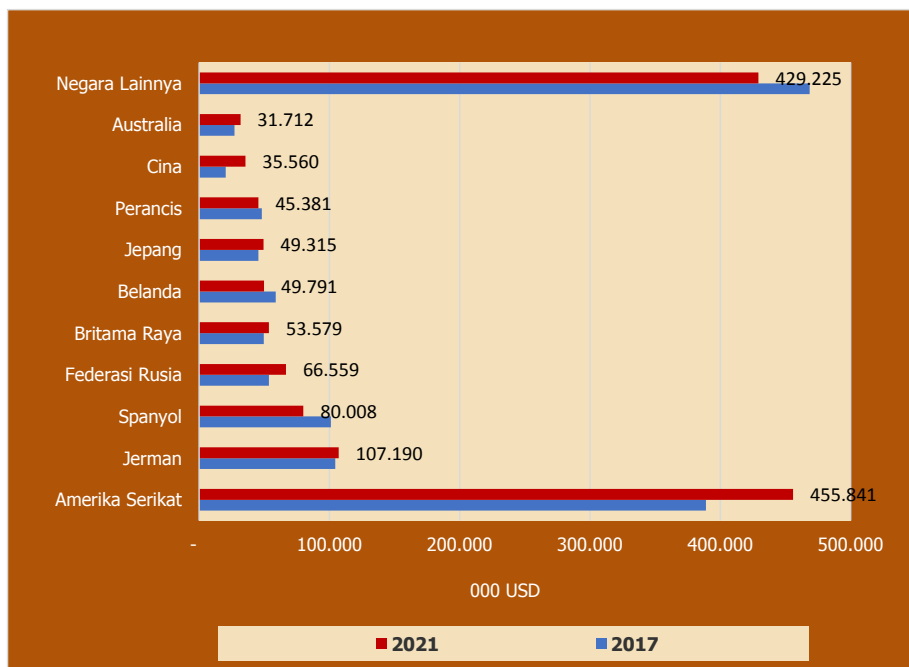
Tabel. 4.11. Negara Eksportir Nenas Terbesar di Dunia, 2017 dan 2021

No	Negara	Nilai Ekspor (000 USD)		Share (%)		Kumulatif (%)	
		2017	2021	2017	2021	2017	2021
1	Thailand	574.049	446.524	43,62	33,45	43,62	33,45
2	Filipina	277.326	305.651	21,07	22,90	64,69	56,35
3	Indonesia	196.790	285.123	14,95	21,36	79,65	77,71
4	Belanda	45.932	52.786	3,49	3,95	83,14	81,66
5	Vietnam	30.470	49.689	2,32	3,72	85,45	85,38
	Negara Lainnya	191.424	195.098	14,55	14,62	100,00	100,00
<b>Dunia</b>		<b>1.315.991</b>	<b>1.334.871</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>		

Sumber: Trade Map, diolah Pusdatin

Bila dilihat Negara importir nenas terbesar di dunia (Kode HS 200820), tahun 2017 dan 2021 terdapat 10 (sepuluh) negara importir nenas terbesar di dunia, secara kumulatif tahun 2017 memberikan kontribusi sebesar 65,71% terhadap total nilai importir nenas dunia. Dari sepuluh negara tersebut Amerika merupakan negara importir nenas terbesar di dunia dengan kontribusi sebesar 28,47%, dan disusul Jerman mencapai 7,65%, peringkat ketiga yaitu negara Spanyol dengan kontribusi sebesar 7,40%. Peringkat berikutnya dibawah 5% yaitu negara Federasi Rusia, Britania Raya, Belanda, Jepang, Perancis, Cina dan Australia. Negara lainnya mencapai 34,29%.

Sementara tahun 2021 memberikan kontribusi sebesar 69,43% terhadap total nilai importir nenas dunia. Dari sepuluh negara tersebut Amerika Serikat masih merupakan negara importir nenas terbesar di dunia dengan kontribusi sebesar 32,46%, dan disusul Jerman mencapai 7,63%, peringkat ketiga yaitu negara Spanyol dengan kontribusi sebesar 5,70%. Peringkat berikutnya dibawah 5% yaitu negara Federasi Rusia, Britania Raya, Belanda, Jepang, Perancis, Cina dan Australia serta negara lainnya mencapai 30,57%. disajikan pada Gambar 4.9 dan Tabel 4.12.



Gambar 4.9. Negara Pengimpor Nenas Terbesar Dunia, 2017 dan 2021

Tabel. 4.12. Negara Importir Nenas Terbesar di Dunia, 2017 dan 2021

No	Negara	Nilai Ekspor (000 USD)		Share (%)		Kumulatif (%)	
		2017	2021	2017	2021	2017	2021
1	Amerika Serikat	389.073	455.841	28,47	32,46	28,47	32,46
2	Jerman	104.530	107.190	7,65	7,63	36,12	40,10
3	Spanyol	101.120	80.008	7,40	5,70	43,52	45,80
4	Federasi Rusia	53.485	66.559	3,91	4,74	47,43	50,54
5	Britama Raya	49.686	53.579	3,64	3,82	51,07	54,35
6	Belanda	58.858	49.791	4,31	3,55	55,38	57,90
7	Jepang	45.533	49.315	3,33	3,51	58,71	61,41
8	Perancis	48.123	45.381	3,52	3,23	62,23	64,64
9	Cina	20.465	35.560	1,50	2,53	63,73	67,17
10	Australia	27.153	31.712	1,99	2,26	65,71	69,43
	Negara Lainnya	468.559	429.225	34,29	30,57	100,00	100,00
	<b>Dunia</b>	<b>1.366.585</b>	<b>1.404.161</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>		

Sumber: Trade Map, diolah Pusdatin



## **BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN NENAS**

### **5.1. *Import Dependency Ratio (IDR)* dan *Self Sufficiency Ratio (SSR)* Nenas**

*Import Dependency Ratio (IDR)* merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Pada periode tahun 2017-2021 berdasarkan perhitungan IDR Nenas Indonesia seperti tersaji pada Tabel 5.1 terlihat bahwa supply nenas Indonesia tidak tergantung pada nenas impor. Kondisi ini stabil dari tahun ke tahun sehingga tahun 2021 ketergantungan suatu Negara terhadap komoditas nenas impor sangat kecil.

Sementara, nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. Nilai SSR komoditas nenas Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021 sangat besar dari 111,31% hingga 120,48%, yang berarti bahwa hampir sebagian besar kebutuhan nenas dalam negeri sudah dapat dipenuhi oleh produksi domestik.

Tabel 5.1. Perkembangan nilai *Import Dependency Ratio* (IDR) dan *Self Sufficiency Ratio* (SSR) Nenas Indonesia, 2017-2021

No	Uraian	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Produksi (Ton)	1.234.705	1.519.800	1.693.300	2.118.762	1.687.780
2	Ekspor (Ton)	210.046	228.533	236.226	215.474	265.113
3	Impor (Ton)	155	188	328	115	98
4	Produksi + Impor - Ekspor	1.024.814	1.291.456	1.457.402	1.903.403	1.422.764
5	IDR (%)	0,02	0,01	0,02	0,01	0,01
6	SSR (%)	120,48	117,68	116,19	111,31	118,63

Sumber : BPS dan Ditjen Hortikultura, diolah Pusdatin

## 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Revealed Symmetric Comparative Advantage (RCSA) Nenas

*Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)* digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. Komoditas Nenas memiliki wujud dalam bentuk segar dan olahan yaitu Nanas, diolah atau diawetkan, mengandung gula tambahan atau pemanis lainnya maupun tidak (*Pineapples, prepared or preserved, whether or not containing added sugar or other sweetening*). Berdasarkan hasil nilai ISP komoditas nenas menunjukkan nilai positif berkisar antara 0,997 sampai dengan 0,999. Hal ini berarti bahwa komoditas Nenas Indonesia dalam wujud segar dan olahan pada perdagangan dunia telah berada pada tahap pematangan ekspor atau memiliki daya saing yang kuat dan dalam tahap perluasan ekspor. Secara detail nilai ISP disajikan pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Nenas Indonesia, 2017 – 2021

No	Uraian	Nilai (USD 000)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Nenas segar					
	Ekspor - Impor	5.906	8.277	12.829	3.781	5.021
	Ekspor + Impor	5.906	8.277	12.829	3.827	5.021
	ISP	1,000	1,000	1,000	0,988	1,000
2	Nenas olahan					
	Ekspor - Impor	235.849	185.975	190.677	270.205	331.714
	Ekspor + Impor	236.345	186.383	191.303	270.438	332.023
	ISP	0,998	0,998	0,997	0,999	0,999
3	Total Nenas					
	Ekspor - Impor	241.755	194.252	203.506	273.986	336.734
	Ekspor + Impor	242.251	194.660	204.132	274.265	337.044
	ISP	0,998	0,998	0,997	0,999	0,999

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Indeks Keunggulan Komparatif atau RSCA merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif di suatu wilayah. Sebuah produk dikatakan memiliki daya saing bila  $RCA > 1$  dan tidak berdaya saing bila  $RCA < 1$ , sehingga nilai dimulai dari 0 sampai tak terhingga. Keterbatasan analisis RCA ini dikembangkan menjadi *Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA)* yang memiliki penilaian antara -1 sampai dengan 1 sehingga sebuah produk dikatakan memiliki daya saing bila  $RSCA > 0$  dan tidak memiliki daya saing bila  $RSCA < 0$ .

Untuk mengukur keunggulan komparatif Nenas Indonesia dalam perdagangan dunia dapat di lihat dari hasil penghitungan RSCA Nenas Indonesia dapat dilihat pada Tabel 5.3.



Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif Nenas Indonesia Dalam Perdagangan Dunia, 2017 – 2021 (Kode HS 200820)

No	Uraian	Nilai Ekspor (000 USD)				
		2017	2018	2019	2020	2021
<b>1</b>	<b>Total Nenas</b>					
	Indonesia	196.792	157.378	162.158	232.319	285.113
	Dunia *)	1.315.991	958.338	891.804	1.076.945	1.334.871
<b>2</b>	<b>Non Migas</b>					
	Indonesia	153.083.814	162.840.945	155.893.738	154.940.753	219.246.861
	Dunia *)	15.815.242.065	17.288.273.852	16.905.421.430	16.169.266.452	19.585.873.673
<b>3</b>	<b>Rasio</b>					
	Indonesia	0,00129	0,00097	0,00104	0,00150	0,00130
	Dunia *)	0,00008	0,00006	0,00005	0,00007	0,00007
	<b>RCA</b>	<b>15,45</b>	<b>17,43</b>	<b>19,72</b>	<b>22,51</b>	<b>19,08</b>
	<b>RSCA</b>	<b>0,878</b>	<b>0,892</b>	<b>0,903</b>	<b>0,915</b>	<b>0,900</b>

Sumber: BPS dan Trademap, diolah Pusdatin

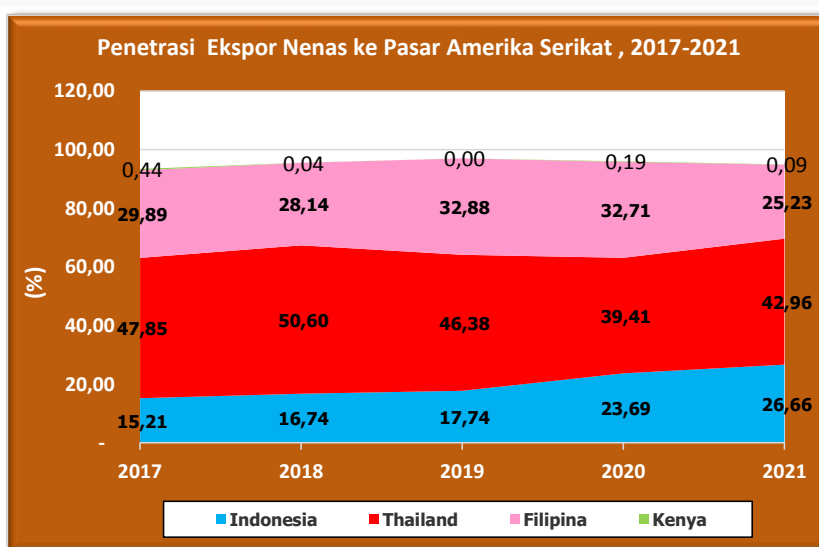
Berdasarkan hasil perhitungan nilai RSCA yang tersaji pada Tabel 5.3 menunjukkan bahwa komoditas nenas Indonesia mempunyai daya saing di pasar dunia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai RSCA yang positif 0,878 hingga 0,915%, dengan RSCA yang bernilai positif, maka dapat dikatakan bahwa produksi nenas Indonesia digunakan untuk keperluan dalam negeri dan berperan di perdagangan dunia sehingga mempunyai daya saing di pasar global.

### 5.3. Analisis Penetrasi Pasar Negara Pengespor Nenas

Analisis lainnya yang dapat digunakan untuk kinerja perdagangan suatu komoditas adalah analisis penetrasi pasar. Penetrasi pasar digunakan untuk mengetahui posisi ekspor nenas dalam suatu pasar global. Analisis ini dapat menggambarkan seberapa besar negara eksportir nenas dunia menembus pasar di negara negara importir dan bagaimana gambaran penetrasi pasar negara pesaing ekspor nenas tersebut ke negara importir yang sama. Berdasarkan data dari website Trademap, pada tahun 2017-2021 negara ekportir nenas dunia (Indonesia, Thailand, Filipina dan Kenya) komoditas nenas yang di ekspor sebagian besar jenis

nenas dari kode HS 200820 (Nanas, diolah atau diawetkan, mengandung tambahan gula atau pemanis lainnya maupun tidak).

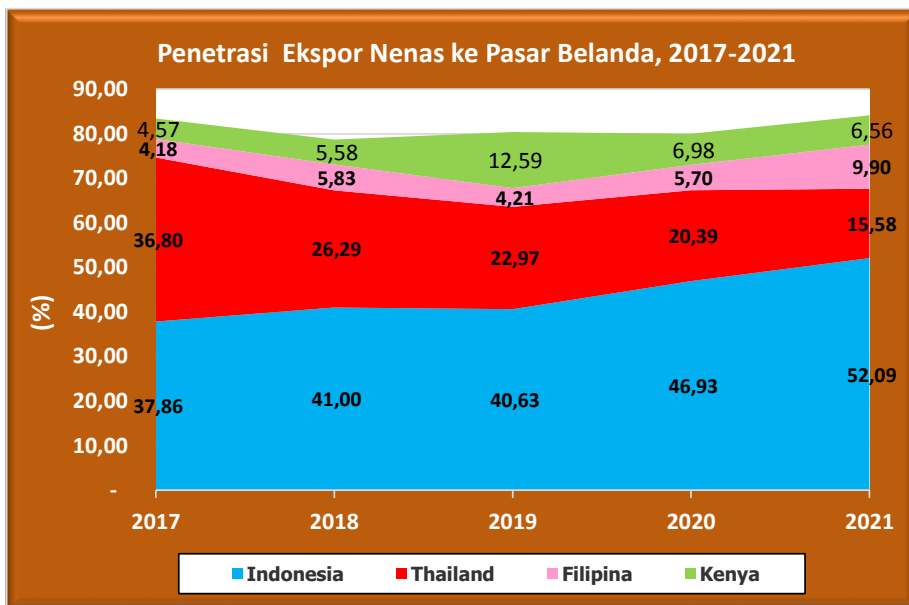
Dari hasil data di Trademap negara Amerika Serikat eksportir nenas terbesar dunia tahun 2017 - 2021 adalah Negara Indonesia, Thailand, Filipina dan Kenya. Sementara negara importir nenas terbesar dunia diantaranya Amerika Serikat, Belanda dan Spanyol. Dan dapat dilihat seberapa besar negara eksportir nenas dunia (Indonesia, Thailand, Filipina dan Kenya) menembus pasar importir yang sama.



Gambar 5.1. Penetrasi Ekspor Nenas Indonesia, Thailand, Filipina dan Kenya ke pasar Amerika Serikat, 2017 – 2021

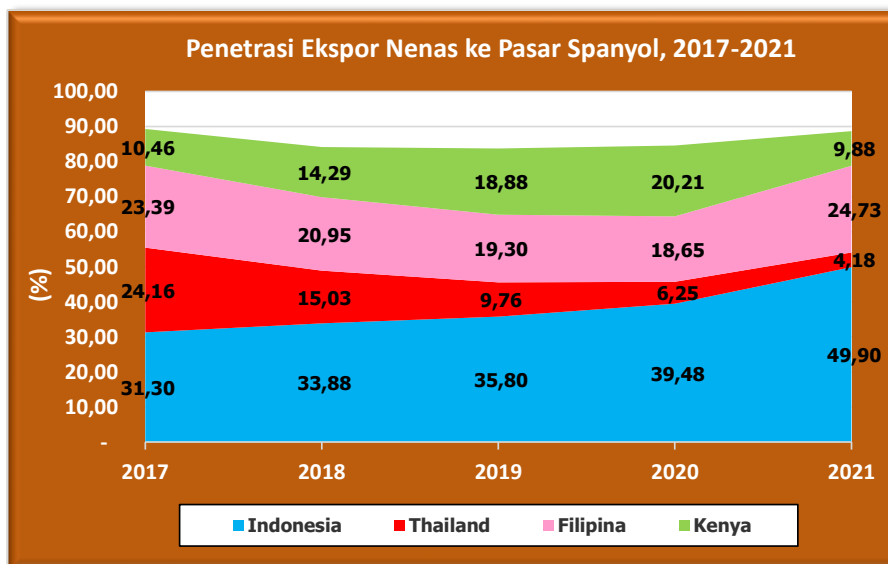
Impor Nenas ke Amerika Serikat pada periode 2017 - 2021 di dominasi oleh nenas dari Thailand hingga mencapai sebesar 50,60%, Impor nenas dari Thailand menguasai pasar dari tahun 2017 sebesar 47,85% dan cenderung mengalami penurunan hingga sebesar 42,96% di tahun 2021. Negara Indonesia menguasai pasar Amerika Serikat dari tahun 2017 sebesar 15,21% dan mengalami peningkatan hingga menjadi 26,66% tahun 2021. Sedangkan negara Filipina menguasai pasar Amerika Serikat sedang berfluktuatif, tahun 2017 sebesar 29,89%, dan cenderung

menurun sebesar 25,23% tahun 2021. Berikutnya Negara Kenya menguasai pasar Amerika sebesar tahun 2017-2021 sebesar 0,04% hingga 0,44%. Nenas dari pasar Amerika Serikat terus selalu bersaing dalam kualitas mutu dan produksinya. Bila di lihat dari tahun 2017-2021 ekspor Nenas dari Indonesia, Thailand, Filipina dan Kenya berfluktuatif. (Gambar 5.1).



Gambar. 5.2. Penetrasi Ekspor Nenas Indonesia, Thailand, Filipina dan Kenya ke pasar Belanda, 2017 - 2021

Penetrasi Nenas dari Indonesia menguasai pasar di Belanda tahun 2017-2021 ini terlihat cenderung meningkat meskipun berfluktuatif, nenas dari Indonesia pada tahun 2017 menguasai impor Belanda hingga mencapai sebesar 37,86% hingga 52,09% tahun 2021. Negara Thailand menguasai impor Belanda dari tahun 2017 sebesar 36,80% dan menurun terus sampai tahun 2021 sebesar 15,58%. Negara Filipina menguasai pasar Belanda hanya sekitar 4,18% sampai 9,90% dan negara Kenya berfluktuatif dari 4,57% hingga 6,56% (Gambar 5.2)



Gambar. 5.3. Penetrasi Ekspor Nenas Indonesia, Thailand, Filipina dan Kenya ke pasar Spanyol, 2017 – 2021

Penetrasi Nenas ke Spanyol menguasai pasar terlihat sedang berfluktuatif, Nenas dari Indonesia pada tahun 2017 menguasai 31,30% impor Spanyol, selanjutnya meningkat terus sampai tahun 2021 sampai sekitar 49,90%. Ekspor nenas Thailand ke pasar Spanyol mengalami penurunan dari tahun 2017-2021 yaitu dari 24,16% hingga sebesar 4,18%. Ekspor negara Filipina ke Pasar Spanyol sedang berfluktuatif tahun 2017 sebesar 23,39% tetapi mengalami sedikit peningkatan sebesar 24,73% tahun 2021. Sedangkan negara Kenya menguasai pasar sebesar 10,46 tahun 2017 namun cenderung menurun hingga sekitar 9,88% tahun 2021, Apabila di lihat rata-rata ekspor nenas ke pasar Spanyol tahun 2017-2021 Indonesia unggul dari pada negara Thailand, Filipina dan Indonesia yaitu 54,59%. (Gambar 5.3 dan Tabel 5.4).

Tabel. 5.4. Penetrasi Perdagangan Nenas Indonesia, Thailand, Filipina dan Kenya ke Pasar Amerikat, Belanda dan Spanyol, 2017 – 2021, Kode HS 200820.

Import	Tahun (000 USD)				
	2017	2018	2019	2020	2021
	<b>Amerika Serikat</b>				
Indonesia	15,21	16,74	17,74	23,69	26,66
Thailand	47,85	50,60	46,38	39,41	42,96
Filipina	29,89	28,14	32,88	32,71	25,23
Kenya	0,44	0,04	0,00	0,19	0,09
	<b>Belanda</b>				
Indonesia	37,86	41,00	40,63	46,93	52,09
Thailand	36,80	26,29	22,97	20,39	15,58
Filipina	4,18	5,83	4,21	5,70	9,90
Kenya	4,57	5,58	12,59	6,98	6,56
	<b>Spanyol</b>				
Indonesia	31,30	33,88	35,80	39,48	49,90
Thailand	24,16	15,03	9,76	6,25	4,18
Filipina	23,39	20,95	19,30	18,65	24,73
Kenya	10,46	14,29	18,88	20,21	9,88

## **BAB VI. PENUTUP**

Berdasarkan keragaan data dan analisis kinerja perdagangan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Produksi nenas tahun 2021, terdapat provinsi sentra dengan kontribusi kumulatif mencapai 86,62% terhadap total produksi nenas Indonesia. Provinsi sentra yaitu Lampung, Sumatera Selatan, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat dan Riau. Provinsi sentra produksi lainnya memberikan total kontribusi kurang dari 7%.
2. Keragaan harga nenas sangat dipengaruhi oleh perkembangan produksi nenas. Perkembangan harga produsen nenas di Indonesia selama periode 2019 – 2021 menunjukkan kecenderungan meningkat namun harga di tingkat produsen relatif stabil. Harga produsen tertinggi pada periode ini terjadi di bulan Juni 2019 sebesar 6.829,-, bulan Juni 2020 yaitu sebesar Rp. 7.501,- dan tahun 2021 terdapat pada bulan Desember sebesar Rp. 7.332,-/kg. Tetapi harga konsumen tersedia data hanya tahun 2019 dengan harga tertinggi terdapat di bulan November tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 9.279,-.
3. Kinerja perdagangan nenas periode tahun 2017-2021 mengalami peningkatan, peningkatan surplus neraca perdagangan pada sisi volume meningkat sebesar 23,06%. Hal ini disebabkan adanya peningkatan volume ekspor sebesar 22,90%, sebaliknya volume impor turun sebesar 15,09%. Namun neraca perdagangan dari sisi nilai juga mengalami surplus dengan rata-rata pertumbuhan mengalami peningkatan sebesar 22,90% per tahun. Untuk tahun 2021 neraca perdagangan baik dari sisi volume maupun nilai mengalami surplus, hal ini merupakan adanya dampak kebijakan dari pemerintah untuk mengendalikan impor nenas.

4. Keragaan kinerja nenas Indonesia periode Januari-September tahun 2022, jika dibandingkan periode yang sama di 2021, untuk nilai neraca perdagangan meningkat sebesar 4,55%. Hal ini karena peningkatan nilai ekspor sebesar 4,52%. Demikian juga volume neraca perdagangan meningkat sebesar 4,69%, hal ini seiring dengan meningkatnya ekspor dan impor yang sangat besar. Pada periode Januari-September 2022 surplus neraca perdagangan nenas bernilai 259,68 juta USD, turun dari tahun sebelumnya 248,37 juta USD.
5. Negara tujuan Ekspor utama Indonesia tahun 2017 ekspor nenas terbesar adalah ke Amerika Serikat dengan kontribusi sebesar 21,70% dari total ekspor nenas pada tahun tersebut atau senilai USD 52,5 juta. Kemudian diekspor ke Belanda dengan volume ekspor sebesar 14,25% atau senilai USD 34,5 juta, dan Negara urutan berikutnya adalah Spanyol dengan kontribusi sebesar 12,49% atau nilai USD 30,2 juta. Demikian juga pada tahun 2021 negara tujuan ekspor terbesar adalah Amerika Serikat dengan kontribusi sebesar 30,48% dari total ekspor nenas pada tahun tersebut atau nilai sebesar 102,7 juta. Negara tujuan ekspor kedua adalah Belanda dengan kontribusi ekspor sebesar 13,25%, atau nilai sebesar USD 44,7 juta. Negara urutan ke tiga adalah negara Spanyol dengan kontribusi sebesar 10,14% dengan nilai sebesar USD 34,2 juta.
6. Impor nenas Indonesia tahun 2017 utamanya berasal dari Thailand dengan kontribusi sebesar USD 141 ribu ton atau 56,81% dari total impor nenas Indonesia. Posisi ke dua yaitu Negara Austria sebesar USD 67 ribu ton atau 27,14% dari total impor nenas dan posisi ketiga negara Singapura sebesar 22 ribu ton atau 9,00% dari total impor nenas serta negara lainnya berkontribusi 7,05%. Sementara tahun 2021 utamanya berasal dari Austria dengan kontribusi sebesar 39 ribu ton atau 25,40% dari total impor nenas Indonesia. Posisi ke dua

adalah Negara Thailand sebesar USD 39 ribu ton atau 24,88% dan posisi ke tiga Negara Singapura sebesar 38 juta ton atau 24,56%. Negara berikutnya adalah Jepang dan Cina masing-masing sebesar USD 16 ribu ton atau 10,07% dan USD 7 ribu ton atau 4,68%. Total kontribusi kelima negara utama ini mencapai 89,60%, sementara negara lainnya hanya berkontribusi 10,40%.

7. Negara eksportir nenas Tahun 2017 dan 2021 terdapat 5 (lima) negara eksportir nenas terbesar di dunia, secara kumulatif tahun 2017 memberikan kontribusi sebesar 85,45% terhadap total nilai ekspor nenas dunia. Dari lima negara tersebut yaitu Thailand, Filipina, Indonesia, Belanda dan Vietnam. Sementara tahun 2021 memberikan kontribusi sebesar 85,38% terhadap total nilai ekspor nenas dunia. Dari lima negara yaitu Thailand, Filipina, Indonesia, Belanda dan Vietnam.
8. Negara importir nenas terbesar di dunia (Kode HS 200820), tahun 2017-2021 terdapat 10 (sepuluh) negara importir nenas terbesar di dunia, secara kumulatif tahun 2017 memberikan kontribusi sebesar 65,71% terhadap total nilai importir nenas dunia. Dari sepuluh negara yaitu Amerika, Jerman, Spanyol, Federasi Rusia, Britania Raya, Belanda, Jepang, Perancis, Cina dan Australia. Sementara tahun 2021 memberikan kontribusi sebesar 69,43% terhadap total nilai importir nenas dunia.
9. Analisis kinerja perdagangan Nenas Indonesia menunjukkan kinerja yang positif. Nilai SSR komoditas nenas Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021 sangat besar dari 111,31% hingga 120,48%, yang berarti bahwa hampir sebagian besar kebutuhan nenas dalam negeri sudah dapat dipenuhi oleh produksi domestik. Komoditas nenas hasil nilai ISP komoditas nenas menunjukkan nilai positif berkisar antara 0,997 sampai dengan 0,999. Hal ini berarti bahwa komoditas Nenas Indonesia dalam wujud segar dan olahan pada perdagangan dunia telah berada pada tahap pematangan ekspor atau memiliki daya



saing yang kuat dan dalam tahap perluasan ekspor. Hasil perhitungan nilai RSCA yang positif 0,878 hingga 0,915%, dengan RSCA yang bernilai positif, maka dapat dikatakan bahwa produksi nenas Indonesia digunakan untuk keperluan dalam negeri dan berperan di perdagangan dunia sehingga mempunyai daya saing di pasar global.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Balassa, B. 1965. Trade Liberalization and Revealed Comparative Advantage. Manchester School of Economic and Social Studies.
- Badan Litbang Pertanian. 2015. Memperkuat Daya Saing Produk Pertanian. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- BPS. 2021. Statistik Harga Produsen Pertanian Subsektor Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Rakyat. Jakarta.
- BPS. 2021. Statistik Harga Konsumen Perdesaan Kelompok Makanan. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2017-2021. Statistik Produksi Hortikultura. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Hadi, P.U. dan S. Mardianto, 2004. Analisis Komparasi Daya Saing Produk Ekspor Pertanian Antar Negara Asean Dalam Era Perdagangan Bebas AFTA. Jurnal Agroekonomi. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Kementerian Pertanian, 2017-2022. Database Ekspor impor. <http://database.pertanian.go.id/eksim/index1.asp>
- Trademap. 2017-2021. Statistics. <Http://www.trademap.com> [Terhubung berkala]



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN**  
**SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN**  
Jl. Harsono RM No. 3 Gd. D Lt. IV Ragunan, Jakarta Selatan  
Telp. (021) 7805305, Fax (021) 7805305, 7806385  
Homepage : <https://satudata.pertanian.go.id>